

ANALISIS FUNGSI TARI ADAT DAYAK PESAGUAN DALAM UPACARA PERNIKAHAN DI KABUPATEN KETAPANG

Astianti Andika Saputri, Ismunandar, Imma Fretisari

Program Studi Pendidikan Seni Tari dan Musik FKIP Untan, Pontianak

Email: astotangga08@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi kurangnya tanggung jawab terhadap aturan dan syarat dalam tradisi upacara pernikahan yang merupakan ritual warisan turun temurun dari nenek moyang, dan perlu adanya upaya untuk melestarikan dan mengetahui fungsi tari tradisi yang ada didaerah setempat adalah Tari Adat Dayak Pesaguan di Kabupaten Ketapang. Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) pendeskripsian proses Upacara Pernikahan Adat Dayak Pesaguan Di Kabupaten Ketapang. 2) Pendeskripsian Fungsi Tari Adat Dayak Pesaguan Di Kabupaten Ketapang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode etnografi dengan bentuk penelitian analisis deskriptif dan menggunakan pendekatan etnokoreologi. Data yang terdapat pada penelitian ini merupakan fakta mengenai proses upacara pernikahan dan Fungsi Tari Adat Dayak Pesaguan Di Kabupaten Ketapang. Data dianalisis secara kualitatif, Tari Adat Dayak Pesaguan merupakan tari yang termasuk dalam Ritual Upacara Pernikahan Adat Dayak Pesaguan. Fungsi Tari Adat Dayak Pesaguan dalam upacara pernikahan yaitu berfungsi sebagai upacara. Tari Adat Dayak Pesaguan memiliki waktu, tempat, penari, sesajian yang telah ditentukan leluhur.

Kata kunci: analisis. upacara pernikahan. fungsi. Tari Adat Dayak Pesaguan

Abstract: The background of this research is the lack of responsibility to the rules and requirements in the tradition of wedding ceremony is a ritual legacy handed down from the ancestors, and the need for efforts to preserve the traditions of dance and determine the function of existing local area are Dayak Dance Pesaguan in Ketapang. The purpose of this study were: 1) the description of the Wedding Ceremony Dayak Pesaguan In Ketapang. 2) Descriptions of functions Dayak Dance Pesaguan In Ketapang. The method used in this research is the method of ethnography with the form of descriptive analysis and use etnokoreologi approach. Data contained in this research is the fact the wedding ceremony process and function of Indigenous Dayak Dance Pesaguan In Ketapang. Data were analyzed qualitatively, Based on data analysis can be summarized as follows. Pesaguan Dayak dance is a dance that is included in the Wedding Ceremony Dayak Ritual Pesaguan. Dayak Dance Pesaguan function in the wedding ceremony that serves as a ceremony. Dayak dance Pesaguan have the time, place, dancer, predetermined ancestral offerings.

Keywords: analysis. wedding ceremony. function. Dance. Pesaguan Dayak.

Pada dasarnya setiap tarian memiliki peranannya tersendiri dan terstruktur. Disetiap gerak tarian memiliki kata “sesuatu”, sesuatu yang beratkan keunikan dan kemenarikan disetiap geraknya, dalam hal ini bahwa tari memiliki sesuatu yang akhirnya memiliki fungsi. Dalam kehidupan individu dan social merupakan kebutuhan alat yang digunakan untuk penyampaian dan ekspresi jiwa dalam kaitannya dengan kepentingan lingkungan hidup. Tari tidak hanya dilihat dengan keindahannya saja tetapi tari bisa dilihat dari berdasarkan fungsinya, karena disetiap tari memiliki fungsi. Fungsi tari dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu fungsi tari dalam upacara, hiburan, dan pertunjukan semua itu merupakan fungsi dalam sebuah tarian.

Seiring dengan perkembangan zaman prosesi upacara pernikahan ini mulai ditinggalkan oleh kaum muda dikalangan masyarakat setempat. Disaat upacara pernikahan yang masih kuat untuk dilakukan tetapi kurangnya rasa tanggung jawab atas persyaratan yang sudah ditentukan oleh nenek moyang dan sekedar ada untuk dilakukan saja tanpa memperhatikan maksud dan arti dari ritual upacara pernikahan. Ditambah lagi kurangnya perhatian dari pemerintah untuk melestarikan aset budaya yang sangat berharga ini. Ada kekhawatiran beberapa tahun kedepan warisan budaya ini akan punah dimakan zaman

Fungsi utama tari upacara tradisional dapat dilihat pada kehidupan sosial masyarakat pendukungnya baik secara vertikal maupun horizontal. Secara vertikal fungsi tari upacara yang mendalam ini ingin mewujudkan keseimbangan antara manusia dengan sang pencipta, makhluk halus dan kekuatan supernatural. Keseimbangan tersebut akan membawa kebahagiaan dan ketentraman bagi masyarakat pendukung upacara. Fungsi tari upacara tradisional secara horizontal lebih bersifat normatif yaitu lebih untuk menjaga keseimbangan dalam setiap hubungan sosial di antara warga sebagai pendukung utama upacara.

Menurut fungsinya, tari dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu tari upacara, tari hiburan atau pergaulan, dan tari pertunjukan. Tari upacara sebagai media persembahan dan pemujaan terhadap kekuasaan-kekuasaan yang lebih tinggi dengan maksud untuk mendapatkan perlindungan atau mengusirnya demi keselamatan, kebahagiaan, dan kesejahteraan hidup masyarakat (Soedarsono, 1982: 25). Fungsi tari (menurut Soedarsono, 1988) dikatakan sebagai fungsi upacara, jika tari tersebut memiliki ciri-ciri yaitu.

- a) waktunya terpilih yaitu ditarikan dalam upacara-upacara penting
- b) tempat terpilih yaitu tempat ditarikan sudah ditentukan dirumah digedung, atau di halaman
- c) penari terpilih yaitu penari ditentukan oleh kepala suku adat atau pemimpin acara
- d) disertai dengan sesajian yaitu sesuatu benda yang menjadi hal penting untuk dipersembahkan kepada makhluk gaib atau orang-orang yang dipercayai

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode etnografi. Etnografi berasal dari kata *ethno* (suku bangsa) dan *grapho* (tulisan), yang secara luas diartikan sebagai catatan, tulisan mengenai suku-suku bangsa (Ratna, 2010: 85). Dalam pemilihan metode ini sesuai dengan penelitian dalam suku adat Dayak Pesaguan, sehingga memudahkan penelitian untuk menelusuri bagaimana proses upacara pernikahan adat dayak pesaguan dan fungsi tari adat Dayak Pesaguan pada masa dulu dan saat ini, dan juga dapat diketahui proses sosial dalam kebudayaan suku adat Dayak Pesaguan yang dipengaruhi oleh kebudayaan Majapahit tanpa ada hilang nya kebudayaan itu sendiri.

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Alasan digunakan penelitian kualitatif karena penyajian data yang digunakan dalam bentuk kalimat, uraian atau pertanyaan-pertanyaan serta lebih menekankan kenyataan-kenyataan dari data yang diperoleh dilapangan. Analisis deskriptif lebih banyak berkaitan dengan kata-kata, bukan angka-angka, benda-benda budaya apa saja yang sudah diterjemahkan kedalam bentuk bahasa, baik secara lisan maupun tulisan. Partisipan akan menunjukkan peranan kesehariannya atau telah menyatakannya melalui catatan harian, jurnal, karya tulis atau bahkan foto-foto (Ahmadi, 2014: 19).

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan etnokoreologi. Alasan digunakan pendekatan etnokoreologi in karena dalam penelitian ini menganalisis fungsi suatu tarian yang ada disebuah kehidupan budaya masyarakat. Untuk mengetahui fungsi dari tarian tersebut peneliti juga harus mengetahui kebudayaan masyarakat setempat.

Sumber data dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan. Berkaitan dengan itu, sumber data dalam penelitian ini yang akan digunakan adalah hasil wawancara dari beberapa pihak warga masyarakat Kabupaten Ketapang serta para ahli seni yang mengetahui *tari adat dayak pesaguan* tersebut. Adapun beberapa orang narasumber dalam penelitian ini antara lain Fransiskus Suma selaku ketua dan pendiri Sanggar Betuas yang mengembangkan tarian-tarian tradisi Desa Pesaguan dan Niko Dimas Erpan selaku Dewan Adat Biro Dayak Pesaguan yang merupakan pemusik dari *tari adat dayak pesaguan*. Sumber data diambil saat peneliti melakukan survey di Kabupaten Ketapang.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dalam bentuk deskriptif, yang berkaitan dengan fungsi *tari adat dayak pesaguan*. Data ini diperoleh dari hasil survei, observasi dan wawancara kepada masyarakat Kabupaten Ketapang tentang budaya dan fungsi tari tersebut

Untuk memperoleh data yang dapat mengungkapkan masalah dalam suatu penelitian, maka perlu dipilih teknik pengumpulan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuensioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya (dalam sugiyono, 2010: 194). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan tiga teknik dalam pengumpulan data yaitu, teknik observasi, teknik wawancara, teknik dokumentasi.

Selain peneliti sebagai instrumen utama akan digunakan juga alat pengumpul data lain, yaitu camera digital sebagai alat perekam, pedoman

observasi, pedoman wawancara, dan buku catatan lapangan untuk mencatat hasil wawancara serta kamera foto untuk pengambilan gambar yang dianggap berhubungan dengan objek yang diteliti untuk memperkuat penelitian ini.

Teknik pengujian keabsahan data dalam penelitian ini akan menggunakan teknik uji kredibilitas (*credibility*). Uji kredibilitas adalah data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan, pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan membercheck (Sugiyono, 2010: 210). Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengamatan dan teknik triangulasi.

Teknik perpanjangan pengamatan ini digunakan peneliti untuk mengecek kembali keabsahan data-data yang telah diperoleh. Perpanjangan pengamatan yang dilakukan peneliti selama satu minggu agar di dapat memperoleh data yang akurat sehingga dapat memperoleh data yang tepat, lebih mendalam dan dapat teruji kebenarannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Upacara Pernikahan Adat Dayak Pesaguan

Kegiatan pernikahan pada suku dayak ini sangatlah berbeda dengan suku-suku dayak yang lainnya. Ada tiga kasta dalam proses upacara pernikahan yaitu nilai rendah, nilai menengah dan nilai tertinggi. Adapun adat-adat pernikahan suku dayak pesaguan saat prosesi pernikahan adatnya dan proses pernikahan adat dayak pesaguan nilai menengah, yaitu:

A. *Pasorah Pasurung* (penyerahan barang dari pengantin laki-laki)

Sebelum pelaksanaan pernikahan, pengantin laki-laki harus menyerahkan barang-barang tertentu kepada pihak perempuan. Barang-barang tersebut adalah:

- a. *Mangkuk lima singkar* (lima buah mangkuk putih) sebagai lambang adat istiadat dan tata aturan dalam kehidupan sehari-hari dalam mencari jodoh serta sebagai lambang kesungguhan.
- b. *Parang sebilah* (satu buah parang) lengkap dengan sarungnya sebagai lambang kebulatan hati seorang laki-laki yang ingin menyunting seorang gadis.
- c. *Lambing sepucuk* (tombak) sebagai lambang keperkasaan seorang laki-laki dan harapan mendapat keturunan sebagaimana keberhasilan membawa binatang buruan.
- d. *Pinggan dua singkar* (dua buah piring putih) sebagai lambang kedua mempelai yang akan menjadi satu.
- e. *Pinggan sesingkar* (satu buah piring putih) sebagai lambang tanggung jawab seorang laki-laki, yaitu sebagai tempat mengadu dan pemenuhan sandang pangan.
- f. *Pinggan lima singkar* (lima buah piring putih) dan mangkuk lima *singkar* (lima buah mangkuk putih) sebagai lambang status sosial dalam masyarakat yang disebut dengan *pring bilangan mangkuk*

bilangan. Ada empat tingkatan *bilangan* yang dilambangkan dengan *pinggan* dan disebut dengan istilah *semerogo*, yaitu:

- a) *Semerogo sa'*, yaitu *pinggan* dan mangkuk *sesingkar* untuk warga fakir miskin.
 - b) *Semerogo tigo*, yaitu *pinggan* dan mangkuk tiga *singkar* untuk warga biasa.
 - c) *Semerogo limo*, yaitu *pinggan* dan mangkuk lima *singkar* untuk warga keturunan pejabat desa dan adat. Namun, sekarang jumlah ini berlaku untuk semua tingkatan warga.
 - d) *Semerogo sepuluh*, yaitu *pinggan* dan mangkuk sepuluh *singkar* untuk warga pejabat desa dan adat.
- g. Sebuah *tajau* sebagai lambang harga diri.
 - h. Selebar batik sebagai lambang tanggung jawab pemenuhan kebutuhan rumah tangga.
 - i. Rantai *marik* (manik-manik) sebagai tanggung jawab suami terhadap istri.
 - j. Lima batang *tempuling bakakarau* (tombak) yang melambangkan ikatan dalam masyarakat, keluarga dan sesama manusia.
 - k. Dua buah *cupu* (tempat minyak wangi) yang meambangkan keawetan perempuan sebagai istri.
 - l. Dua *singkar pinggan* yang melambangkan peralihan status dari masa remaja menjadi dewasa. Oleh karena itu, kedua mempelai dianugerahi gelar baru saat peresmian perkawinan nanti.
 - m. Dua lembar batik sebagai lambang tanggung jawab anak menantu terhadap orang tua/mertua.
 - n. Selebar batik sebagai lambang tanggung jawab cucu terhadap nenek.
 - o. Sebatang *seluak* atau *sesingkar piring* sebagai lambang tanggung jawab cucu terhadap kakek.
 - p. *Sesingkar mangkuk*, sebilah pisau, daun rosu, daun hahidup, air tuak, beras secukupnya, seekor ayam jantan sebagai lambang sahnya perkawinan.

Selain menyerahkan barang-barang diatas, kedua mempelai harus menyerahkan *sesingkar* mangkuk sebagai bukti perjanjian akan menikah dan tidak akan bercerai. Namun, jika memang harus bercerai, maka terhadap pihak yang mengajukan cerai akan diberikan hukuman sesuai perjanjian kedua belah pihak dengan mempertimbangkan penyebab perceraian.

B. *Ma'arak pangantin* (mengarak pengantin)

Jika barang-barang yang harus diberikan kepada pihak perempuan sudah terpenuhi semua, maka pengantin laki-laki diarak dari rumahnya menuju tempat upacara yaitu di rumah mempelai perempuan. Pengantin perempuan hendaknya sudah menunggu di tempat upacara tersebut. *Ma'arak pangantin* dipimpin oleh wakil dari pihak pengantin perempuan sebagai juru bicara (*suruhan*) untuk meminta beberapa barang kepada pengantin laki-laki, yaitu mangkuk lima *singkar*, *beliung seputingan* dan parang *sebilah* sebagai bukti kesungguhan laki-laki.

Pengantin laki-laki datang diiringi rombongan menuju rumah pengantin perempuan yang duduk diatas tikar atau gong di tempat upacara. Ketika pengantin laki-laki dan rombongan masuk ke rumah tempat upacara, mereka disambut dengan diberi minum segelas atau semangkuk tuak dan harus dihabiskan. Setelah itu, kedua pengantin duduk bersanding lalu diberi semangkuk tuak untuk diminum bersamasecara bergantian dan diberi rokok yang terbuat dari sirih untuk dihisap secara bergiliran pula.

C. *Papalit Tandar* (mengoleskan sesuatu pada bagian tubuh tertentu kedua pengantin)

Jika kedua mempelai telah duduk bersandingan, maka keduanya akan diolesi ramuan-ramuan atau disebut dengan tepung tawar berupa daun *rosu*, daun *hahidup*, *tuak*, beras yang dihaluskan dan air yang dicampur dengan darah ayam, kunyit putih dan *sebilah pisau*. Adapun bagian-bagian tubuh yang diolesi adalah sebagai berikut:

- a. Pipi kiri dan kanan
- b. Punggung belakang dan dada
- c. Siku kiri dan kanan
- d. Telapak tangan kiri dan kanan
- e. Atas lutut kiri dan kanan
- f. Tulang kering kiri dan kanan
- g. Telapak kaki kiri dan kanan
- h. Dahi
- i. Ubun-ubun

D. *Pasalin pasibur* (pemberian gelar dan panggilan akrab kepada kedua pengantin)

Jika proses pengolesan telah selesai dilaksanakan, maka selanjutnya kedua mempelai diajak menari oleh *domong* (pemimpin upacara) dan *suruhan* (juru bicara). Saat itu pula kedua pengantin akan mendapat gelar sesuai dengan status sosial mereka di masyarakat. Gelar tersebut digunakan untuk panggilan pada saat acara-acara adat tertentu.

Kedua pengantin juga diberikan panggilan akrab (*tentimangan*). Dalam aktivitas sehari-hari, mertua dan semua kerabat dekat kedua pengantin tidak boleh memanggil nama asli menantunya, tetapi harus menggunakan nama *tentimangan* tersebut. *Tentimangan* merupakan pemberian nama panggilan sudah menikah dan sudah dewasa, panggilan *tentimangan* diberi oleh orang tua pengantin disesuaikan dengan karakteristik pengantin tersebut dan diputuskan oleh domong. Setelah proses *pasalin pasibur* selesai dilaksanakan, kedua mempelai dianjurkan mandi di sungai untuk membuang sial.

E. Manoyikan Pengantin (mengantar pengantin laki-laki kerumah pengantin perempuan setelah tiga malam)

Walaupun sudah sah menjadi suami istri, tetapi kedua pengantin tidak boleh langsung tidur bersama hingga tiga malam, yaitu setelah pengantin laki-laki diantarkan oleh keluarganya ke rumah pengantin perempuan.

Analisis Fungsi Tari Adat Dayak Pesaguan Dalam Upacara Pernikahan

Tari adat dayak pesaguan merupakan tari yang termasuk dalam upacara adat pernikahan bagi masyarakat adat dayak pesaguan. *Tari adat dayak pesaguan* ditarikan pada proses *pasalin pasibur* (pemberian gelar dan panggilan akrab kepada kedua pengantin). *Tari adat dayak pesaguan* merupakan bagian dari ritual untuk pemberian gelar baru kepada pengantin baru yaitu gelar *tentimangan*.

Tari adat dayak pesaguan ditarikan di rumah pengantin perempuan. Dikarenakan tari adat dayak pesaguan bagian dari proses upacara adat pernikahan dan proses upacara tersebut dilakukan di rumah pengantin perempuan. *Tari adat dayak pesaguan* merupakan tarian yang harus ditarikan di rumah pengantin perempuan.

Tari adat dayak pesaguan tidak ditarikan oleh semua masyarakat tetapi yang menari tari adat dayak pesaguan akan dipilih oleh *petopeng*. *Petopeng* akan menentukan siapa yang akan menari dan *petopeng* tidak memilih jika pria dan wanita tidak memiliki hubungan darah. Penari tari adat dayak pesaguan harus memiliki hubungan darah seperti suami-istri, abang-adik, kakak-adik, paman-bibi, dan seterusnya yang masih memiliki hubungan darah.

Tari adat dayak pesaguan merupakan bagian dari proses upacara adat dayak pesaguan, namun didalam tari adat dayak pesaguan memiliki sesajian yaitu meminum *tuak*. Disetiap satu putaran tarian, penari harus meminum *tuak* yang dibawa oleh *petopeng* dan harus dihabiskan. Jika sudah penari sudah menghabiskan minuman *tuak* tersebut maka penari melanjutkan kembali *tari adat dayak pesaguan* dan seterusnya setiap satu kali putaran *petopeng* akan membawa *tuak*.

Tari adat dayak pesaguan merupakan tari adat di kabupaten ketapang. Fungsi tari adat dayak pesaguan dalam upacara pernikahan masyarakat di kabupaten ketapang yaitu berfungsi sebagai upacara. Tari adat dayak pesaguan memiliki waktu, tempat, penari, dan sesajian yang telah ditentukan oleh leluhur. Tari adat dayak pesaguan berperan penting dalam proses upacara pernikahan bagi masyarakat adat dayak pesaguan. *Tari adat dayak pesaguan* ditarikan pada proses *pasalin pasibur* (pemberian gelar dan panggilan akrab kepada kedua pengantin). *Tari adat dayak pesaguan* merupakan bagian dari ritual untuk pemberian gelar baru kepada pengantin baru.

Implementasi Hasil Penelitian Dalam Pembelajaran Seni Budaya (Seni Tari)

Pada hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan guru atau pendidik dalam belajar mengajar di Sekolah Menengah Atas (SMA) kelas XI Semester ganjil. Hasil penelitian ini dapat diimplementasikan dalam pembelajaran seni budaya dan keterampilan (seni tari) yang terdapat dalam kurikulum 2013, yang berhubungan dengan

A. KOMPETENSI INTI

1. Menanggapi, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, rasa ingin tahu, estetika, percaya diri, motivasi internal, toleransi, gotong royong dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian yang tampak mata.
4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat) dan abstrak (menulis, membaca, menghitung, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan dari berbagai sumber lainnya yang sama dalam sudut pandang/teori.

Kompetensi Dasar (KD):

- 1.1 Menerima, menanggapi dan menghargai keragaman dan keunikan karya seni tari sebagai bentuk rasa syukur terhadap anugerah Tuhan
- 2.1 Menunjukkan sikap menghargai, jujur, disiplin, melalui aktivitas berkesenian
- 3.1 Mengidentifikasi jenis tari menurut fungsinya
- 4.1 Melakukan gerak tari berdasarkan unsur ruang, waktu, tenaga dan fungsinya
Indikator pencapaian prestasi yang berkaitan dengan hasil penelitian:
 - 3.1.1. Menjelaskan pengertian pengertian tari upacara, tari hiburan dan tari pertunjukan.
 - 3.1.2. Menjelaskan ciri-ciri tari menurut fungsinya
 - 3.1.3. Menonton video tari adat dayak pesaguan
 - 3.1.4. Mengidentifikasi tari adat dayak pesaguan berdasarkan fungsinya.
- 4.1.1. Memperagakan gerak tari adat dayak pesaguan berdasarkan pola lantai dan fungsinya

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil data yang telah dijabarkan pada bab IV mengenai analisis *fungsi tari adat dayak pesaguan*, bahwa sangatlah berkaitan dengan upacara pernikahan *adat dayak pesaguan*. Fungsi tari adat dayak pesaguan dalam upacara pernikahan masyarakat di kabupaten ketapang yaitu berfungsi sebagai upacara. Tari adat dayak dayak pesaguan memiliki waktu, tempat, penari, dan sesajian yang telah ditentukan oleh leluhur. Tari adat dayak pesaguan berperan penting dalam proses upacara pernikahan bagi masyarakat adat dayak pesaguan. *Tari adat dayak pesaguan* ditarikan pada proses pasalin *pasibur* (pemberian gelar dan panggilan akrab kepada kedua pengantin) *.Tari adat dayak pesaguan* merupakan bagian dari ritual untuk pemberian gelar baru kepada pengantin baru.

Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan simpulan yang dipaparkan di atas, peneliti berkeinginan untuk mendokumentasikan tari Adat Dayak Pesaguan yang merupakan salah satu kekayaan kesenian tari di Kabupaten Ketapang Kalimantan Barat. Peneliti berkeinginan memberikan saran kepada pembaca untuk tetap melestarikan dan menjaga kebudayaan daerah dengan tulisan terutama dalam kesenian tari. Kurangnya tulisan-tulisan mengenai tari-tari yang ada di Kalimantan Barat membuat peneliti berharap hasil penelitian ini bisa menjadi rujukan bagi peneliti lain dalam meneliti sebuah tari tradisi dan pembaca dapat mengambil manfaat dari penelitian ini. Peneliti berharap tulisan ini dapat menambah minat turis asing untuk menambah aset negara karena kekayaan khasanah budaya Kalimantan Barat. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah referensi bagi dinas pariwisata daerah setempat khususnya Kabupaten Ketapang juga menjadi referensi bahan ajar untuk sekolah-sekolah khususnya mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan. Peneliti juga berharap penelitian ini dapat menjadi referensi rujukan untuk materi bahan ajar di sekolah-sekolah khususnya mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan.

Daftar Rujukan

- Batuallo, Salmon dkk. 2008. *Upacara Adat Masyarakat Dayak Pesaguan Kecamatan Tumbang Titi Kabupaten Ketapang*. Pontianak: Departemen Kebudayaan dan Pariwisata Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Pontianak
- Hidayat, Robby. 2001. *Koreografi Tunggal*. Malang: Departemen Pendidikan Nasional Universitas Negeri Malang Fakultas Malang
- Lilis, Elisabeth. 2008. *Pengetahuan Adat Dan Tradisi Dayak Jalai*. Pontianak: Institut Dayakologi
- Pramutomo, R.M. 2008. *Etnokoreologi Nusantara*. Surakarta. Institut Seni Indonesia
- Ratna, Nyoman Kutha. 2010. *Metodelogi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial humaniora pada Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Soedarsono. 1978. *Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari*. Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia
- Sudarsono. 1982. *Pengantar Pengetahuan Tari*. Jakarta: Depdiknas
- Suharto, Ben S.S.T. 1985. *Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*. Yogyakarta: Ikalasti
- Sumandjo, Jakob dkk, 2001. *Seni Pertunjukan Indonesia Suatu Pendekatan Sejarah*. Bandung: STSI Press

Sumaryono. 2004. *Antropologi Tari*. Yogyakarta.

Sumaryono, Enda Suanda. 2006. *Tari Tontonan*. Jakarta

Putraningsih, Titik M.Hum. 2007. *Diktat Perkuliahan Mata Kuliah Analisis Tari*.
Yogyakarta. Fakultas Bahasa dan Seni UNY